

MODEL AKHIR PENGEMBANGAN



PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG
TELAH TERDAFTAR

JUDUL : MODEL BIMBINGAN KARIR
KOLABORATIF DALAM MEMANTAPKAN...
PENYUSUN : Dr. AFDAL., M.Pd., Kons.
REVISI : BAHAN AJAR
NOMOR : 77 / UN.95.13 / DE/KI / 2019
TANGGAL : 27 Desember 2019



KEPALA
Dr. ARDONI, M.Si
NIP. 19601104 198702 1 002

MODEL BIMBINGAN KARIR KOLABORATIF DALAM MEMANTAPKAN
PERENCANAAN KARIR SISWA SMA

Oleh

Dr. Afdal., M. Pd., Kons.

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

September 2018

MODEL AKHIR PENGEMBANGAN



**MODEL BIMBINGAN KARIR KOLABORATIF DALAM MEMANTAPKAN
PERENCANAAN KARIR SISWA SMA**

Oleh

Dr. Afdal., M. Pd., Kons.

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

September 2018

MODEL BIMBINGAN KARIR KOLABORATIF DALAM MEMANTAPKAN PERENCANAAN KARIR SISWA SMA

A. Rasional

Perkembangan ilmu dan teknologi telah membuat berbagai kemudahan dan tantangan dalam dimensi kehidupan manusia. Kemudahan tersebut dapat membantu individu dari masa perolehan informasi yang lamban dan susah kepada masa perolehan informasi yang lebih cepat dan instan. Kemudahan lain yang dirasakan oleh manusia adalah munculnya berbagai kesempatan yang lebih luas, baik dari sisi sumber penghidupan maupun dari perkembangan manusia itu sendiri. Berbagai kemudahan yang diperoleh oleh masing-masing individu tidak terlepas dari berbagai tantangan-tantangan yang semakin hari juga semakin berat dan penuh persaingan. Tantangan-tantangan tersebut menjadikan masing-masing individu untuk siap bersedia, tidak lengah, bergerak cepat agar bisa bersaing secara sehat dan kompetitif. Kondisi perkembangan keilmuan dan teknologi saat ini juga menimbulkan berbagai tantangan-tantangan dalam dimensi karir. Kondisi-kondisi ini juga mengisyaratkan bahwa kehidupan manusia tidak lagi harus individualistik, akan tetapi didorong oleh kondisi saling membantu, bekerja sama, berbagi tanggung jawab, yang pada akhirnya mengisyaratkan bahwa segala sesuatunya tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja akan tetapi dipengaruhi oleh banyak faktor. Hal ini juga terjadi pada pendidikan pada umumnya dan pada bimbingan dan konseling pada khususnya. Pada bidang pendidikan pada umumnya dan bimbingan dan konseling pada khususnya, pelaksanaan layanan pendidikan tidak hanya bisa diserahkan kepada guru/konselor semata, akan tetapi membutuhkan kerja sama (berbagi tanggung jawab) dengan berbagai pihak lainnya, seperti guru lain, kepala sekolah, siswa lain, administrator sekolah, orang tua, dan masyarakat pada umumnya. Kondisi ini juga hendaknya terjadi dalam usaha membantu siswa dalam perkembangan karirnya.

Siswa SMA dalam tahapan perkembangan karir menurut Super (1979) berada dalam tahapan eksplorasi, dimana dalam tahapan ini hendaknya siswa sudah mampu menggali informasi yang berkenaan dengan pekerjaan dan karir sehingga tumbuh kesadaran dalam diri individu bahwa karir dan pekerjaan merupakan salah satu aspek kehidupan. Kondisi seperti ini dalam perkembangan karir disebut sebagai kemantapan perencanaan karir. Perencanaan karir dalam perkembangan karir adalah sesuatu hal yang bersifat sistematis dan berkesinambungan. Sistematis dalam artian bahwa perencanaan karir memiliki tahapan-tahapan yang dilalui, yang antara tahapan-tahapan yang satu dengan yang lainnya berkesinambungan, memiliki keterkaitan satu sama lain.

Berbagai penelitian menunjukkan banyaknya permasalahan di lapangan berkenaan dengan ketidakmantapan perencanaan karir siswa SMA. Penelitian Supriatna (2009) menemukan bahwa banyak masalah berkenaan dengan karir yang dirasakan oleh siswa antara lain siswa kurang memahami cara memilih program studi yang cocok dengan kemampuan dan minatnya, tidak memiliki informasi tentang dunia kerja yang cukup, masih bingung memilih pekerjaan, masih kurang mampu memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan minat, merasa cemas untuk mendapatkan pekerjaan setelah tamat sekolah, belum memiliki pilihan perguruan tinggi atau lanjutan pendidikan tertentu, serta belum memiliki gambaran tentang karakteristik, persyaratan, kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pekerjaan serta belum mengetahui berbagai prospek pekerjaan untuk masa depannya. Permasalahan dalam usaha perkembangan karir tidak hanya dialami oleh siswa semata dalam interaksinya dengan guru BK/konselor, akan tetapi juga dialami oleh siswa dalam interaksi dengan orang tuanya, seperti permasalahan perbedaan pilihan program studi antara anak dengan orang tuanya.

Berbagai permasalahan ini terjadi karena kekurangan informasi berkenaan dengan karir, tidak terlaksananya program bimbingan dan karir secara baik dan komprehensif, guru BK/konselor hanya mengedepankan informasi tentang perguruan tinggi dan mengharapkan metode lain untuk

membantu siswa memperoleh pemahaman dan perencanaan karir yang spesifik. Selain itu, permasalahan ini juga disebabkan karena tidak adanya program yang jelas berkenaan dengan bimbingan karir, tidak adanya studi kelayakan berkenaan dengan bimbingan karir dimana program bimbingan karir yang disusun hampir sama setiap tahunnya (yang idealnya harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan ilmu pengetahuan) dan merasa kegiatan bimbingan karir tidak terlalu penting dibandingkan pengembangan kegiatan akademik siswa (Afdal, dkk:2012; Tamim, dkk:2012; Azizah, dkk:2012; dan Kuserdyana, dkk:2012). Permasalahan ini menggambarkan bahwa layanan bimbingan karir yang tidak dikembangkan secara konseptual dan sistematis akan menghasilkan siswa yang tidak bisa menjadi tenaga kerja yang terampil dan produktif (Surya: 2012).

Studi lapangan pendahuluan yang dilakukan terhadap siswa SMA Negeri di Kota Payakumbuh menunjukkan temuan bahwa perencanaan karir siswa SMA secara umum berada dalam kategori sedang, dan yang berada dalam kategori tinggi lebih sedikit dari siswa yang memiliki perencanaan karir rendah. Hal yang hampir sama terjadi jika dilihat dari masing-masing indikator yang sudah ditetapkan terlebih dahulu, dimana pada umumnya berada dalam kategori sedang yang meliputi kemampuan aspek pemahaman diri, pemahaman lingkungan, perumusan pilihan dan rencana tindakan. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan karir siswa masih perlu menjadi perhatian khusus guru BK/konselor sehingga dari perencanaan karir yang berada dalam kategori rendah dan sedang dapat ditingkatkan menjadi perencanaan karir yang tinggi.

Selain profil perencanaan karir siswa, studi lapangan pendahuluan juga menemukan profil berkenaan dengan kompetensi guru BK/konselor dalam bimbingan karir kolaboratif yang menunjukkan temuan secara umum kompetensi bimbingan karir kolaboratif guru BK/konselor di SMA Negeri di Kota Payakumbuh berada dalam kategori rendah, yang ditandai dengan rendahnya pemahaman tentang siswa, pemahaman tentang perencanaan karir, pemahaman berkenaan dengan bimbingan karir kolaboratif, dan rendahnya

pemahaman berkenaan dengan manajemen program bimbingan karir kolaboratif. Hal ini juga terjadi karena didukung oleh kondisi pelaksanaan bimbingan karir di sekolah yang tidak berjalan semestinya, seperti penyusunan program yang tidak mengedepankan analisis kebutuhan siswa dan orang tua, tidak adanya kerja sama/kolaboratif dengan orang tua berkenaan dengan perencanaan karir siswa hingga ketidakmampuan guru BK/konselor dalam menyusun laporan dan evaluasi pelaksanaan program bimbingan karir, baik itu evaluasi proses maupun evaluasi akhir. Ketidakmampuan guru BK/konselor dalam evaluasi mengakibatkan banyaknya penyusunan dan pelaksanaan program yang hampir sama setiap tahunnya.

Berbagai studi literatur dan lapangan pendahuluan mengisyaratkan perlu adanya suatu perencanaan yang matang melalui program bimbingan karir yang jelas dan terarah, mengingat keputusan untuk memilih satu karir hendaknya diawali oleh suatu perencanaan yang matang dan berlangsung sepanjang rentang kehidupan dengan melibatkan orang tua sebagai mitra kolaborasi melalui *Model Bimbingan Karir Kolaboratif dalam Memantapkan Perencanaan Karir Siswa SMA*.

B. Tujuan

Model bimbingan karir kolaboratif dalam memantapkan perencanaan karir siswa dimaksudkan untuk membantu siswa dalam hal:

1. Memahami berbagai karakteristik yang ada dalam diri sendiri (psikis dan fisik) dalam kaitannya dengan perencanaan karirnya;
2. Memahami hubungan antara berbagai karakteristik yang ada dalam diri sendiri dengan berbagai karakteristik yang ada di luar diri sendiri (seperti lingkungan pekerjaan yang akan digelutinya, lingkungan keluarga, masyarakat dan lingkungan sekolah);
3. Merumuskan berbagai alternatif pilihan yang dihubungkan dengan karakteristik diri dan lingkungan;
4. Membuat rencana tindakan berdasarkan alternatif pilihan yang sudah ada;
5. Memilih bidang pekerjaan/karir secara mantap dan terukur.

C. Asumsi

Model bimbingan karir kolaboratif dalam memantapkan perencanaan karir siswa SMA didasarkan pada asumsi-asumsi sebagai berikut:

1. Pengambilan keputusan mengenai karir akan realistis dan tepat apabila individu memiliki perencanaan yang mantap (Schmidt, 2003);
2. Perencanaan karir yang mantap dipengaruhi oleh pemahaman diri, pemahaman lingkungan, perumusan pilihan, dan rencana tindakan yang baik. Oleh karena itu perlu dikembangkan pemahaman diri, pemahaman lingkungan, kemampuan perumusan pilihan dan rencana tindakan yang tepat sebagai bagian dari perencanaan karir (Dahir & Stone, 2012; Dollarhide & Saginak, 2012; Sharf, 2010);
3. Selain dipengaruhi oleh diri sendiri, keberhasilan perencanaan karir dipengaruhi oleh orang tua, oleh karena itu perlu dikembangkan model kolaboratif yang dapat membantu siswa merencanakan karirnya (Lee, 2012; Schmidt, 2003);
4. Model bimbingan karir kolaboratif menghendaki adanya kerja sama yang baik antara orang tua dengan guru bk/konselor sehingga siswa sma memperoleh perencanaan karir yang mantap.

D. Komponen

Model bimbingan karir kolaboratif dalam memantapkan perencanaan karir siswa SMA dalam kerangka bimbingan dan konseling komprehensif termasuk dalam program layanan perencanaan individual dengan penekanan pada fungsi pencegahan (*preventif*) dan perkembangan (*developmental*). Oleh karena itu, komponen pada model bimbingan karir kolaboratif ini terbagi dua yakni (1) komponen pelaksana yaitu guru BK/konselor dan orang tua, dan (2) khalayak sasaran, yaitu keseluruhan siswa yang sedang membutuhkan dan membuat perencanaan untuk keputusan pilihan karir yang tepat. Selain dua kompoen tersebut, pelaksanaan model bimbingan karir kolaboratif ini memungkinkan untuk mengikutsertakan berbagai komponen lain seperti mendatangkan ahli berkenaan dengan perencanaan karir untuk membahas peran dan tanggung jawab

orang tua terhadap karir anak dalam kegiatan seminar atau workshop dan sebagainya.

E. Kualifikasi dan Kompetensi Guru BK/Konselor dalam Bimbingan Karir Kolaboratif

1. Kualifikasi Guru BK/Konselor

Keberhasilan pelaksanaan bimbingan karir kolaboratif sebagai salah satu usaha dalam memantapkan perencanaan karir siswa SMA sangat bergantung pada peran dan kompetensi guru BK/konselor. Oleh karena itu, guru BK/konselor pada bimbingan karir model ini hendaknya berlatar belakang minimal sarjana muda bidang bimbingan dan konseling. Guru BK/konselor yang memiliki kualifikasi pendidikan non BK dapat melakukan model ini dengan syarat telah memperoleh pendidikan dan latihan dalam bidang bimbingan dan konseling yang memadai untuk dipersyaratkan menjadi guru BK di SMA. Secara formal, guru BK/konselor yang berlatar belakang sarjana pendidikan bidang bimbingan dan konseling diyakini telah menguasai syarat minimal kompetensi konselor yang meliputi kompetensi pengetahuan (*knowledge*), kompetensi kemampuan dan keterampilan (*abilities and skills*) dan kompetensi sikap (*attitudes*).

2. Kompetensi Guru BK/Konselor

Selain kompetensi pendidik pada umumnya, dalam diri guru BK/konselor diharapkan memiliki kompetensi yang akan digunakan untuk membantu siswa merencanakan karir yang tepat yaitu kompetensi berkenaan dengan hal berikut ini:

a) pemahaman tentang siswa

Pemahaman tentang siswa meliputi pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan sikap yang berhubungan dengan kondisi objektif siswa yang akan dilayaninya dalam bimbingan karir. Pemahaman tentang siswa yang dimaksud berkenaan dengan kondisi fisik, sikap, minat, hobi, keterampilan, sifat, nilai, kecerdasan umum dan khusus siswa. Pemahaman yang jelas dan terarah berkenaan dengan kondisi objektif siswa ini dapat dijadikan sebagai landasan bagi guru

BK/konselor untuk menyusun program bimbingan kolaboratif bersama dengan orang tua.

b) pemahaman tentang bimbingan karir kolaboratif

Pemahaman tentang bimbingan karir kolaboratif meliputi pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan sikap guru BK/konselor yang berhubungan dengan bimbingan karir kolaboratif. Pemahaman tentang bimbingan karir kolaboratif meliputi pemahaman tentang konsep dasar bimbingan karir, bimbingan karir kolaboratif, prinsip-prinsip bimbingan karir kolaboratif, berbagai bentuk bimbingan kolaboratif dan pentingnya bimbingan karir kolaboratif dilakukan dengan orang tua dalam membantu siswa merencanakan karir yang lebih mantap.

c) pemahaman tentang perencanaan karir

Pemahaman tentang perencanaan karir meliputi pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan sikap guru BK/konselor yang berhubungan dengan perencanaan karir. Hal ini meliputi pemahaman akan konsep dasar perencanaan karir, proses perencanaan karir, peranan orang tua dalam perencanaan karir siswa serta pemahaman tentang teori-teori perkembangan karir khususnya yang membahas tentang perencanaan karir.

d) manajemen program bimbingan karir kolaboratif

Pemahaman tentang manajemen program bimbingan karir kolaboratif meliputi pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan sikap guru BK/konselor tentang perencanaan, pengorganisasian, implementasi, evaluasi dan tindak lanjut program bimbingan karir kolaboratif.

F. Peran Orang Tua

Model bimbingan karir kolaboratif dalam memantapkan perencanaan karir siswa merupakan model yang mengedepankan munculnya sifat-sifat kolaboratif dimana kolaboratif bersifat sukarela, didasarkan pada kesamaan/keseimbangan, dilaksanakan atas tujuan bersama, berbagi tanggung jawab, berbagi akuntabilitas

untuk hasil, hendaknya berbagai sumber, dan kegiatan kolaboratif menjadi kegiatan yang ada dalam mencapai tujuan yang lebih baik dalam mencapai perkembangan siswa yang optimal (Lee, 2013). Oleh karena itu, selain peran sentral guru BK/konselor melalui perwujudan kompetensi, peran orang tua juga tidak kalah pentingnya sehingga tujuan bersama untuk mencapai kemantapan perencanaan karir siswa dapat diwujudkan. Orang tua yang dimaksudkan di sini dapat berarti orang tua kandung (ayah dan/ atau ibu), orang tua tiri (ayah dan/atau ibu tiri) dan wali yang memiliki perhatian dan kemauan yang tinggi terhadap kemajuan pendidikan untuk mewujudkan perencanaan karir yang lebih matang.

Peran orang tua dalam model bimbingan karir kolaboratif dalam memantapkan perencanaan karir siswa dijabarkan sebagai berikut:

1. pemahaman diri sendiri dan anak

Dalam usaha membantu anak merencanakan karirnya, orang tua perlu terlebih dahulu memahami hal-hal yang berhubungan dengan dirinya sehingga ketika memahami diri anak tidak terjadi benturan/ketidakcocokan. Pemahaman berkenaan dengan minat, harapan, cita-cita, kondisi keuangan, serta kondisi dan dukungan anggota keluarga lainnya perlu dipahami oleh orang tua sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari dirinya sendiri. Setelah memahami diri sendiri, maka orang tua dapat menghubungkan pemahamannya tersebut dengan pemahaman diri anak yang meliputi kondisi dan potensi anak serta lingkungan sosial yang akan mempengaruhi rencana karirnya.

2. pemahaman perencanaan karir

Orang tua juga diharapkan perannya dalam memahami hal-hal yang berhubungan dengan perencanaan karir secara umum, termasuk pentingnya perencanaan karir bagi anak untuk kesuksesan karirnya di masa akan datang, tahap-tahap perencanaan karir yang harus menjadi *monitoring* orang tua di lingkungan luar sekolah dalam hal pemahaman perencanaan karir serta juga menggali informasi yang lebih luas berkenaan dengan kesempatan karir di masa akan datang dan menghubungkannya dengan peluang yang mungkin diperoleh oleh anaknya.

3. peran terhadap manajemen program

Secara umum, orang tua juga memiliki peran terhadap manajemen program, yang meliputi perencanaan program bimbingan karir kolaboratif, pengorganisasian tugas dan tanggung jawab masing-masing komponen, implementasi model, dan evaluasi dan tindak lanjut pelaksanaan model. Hal ini dilakukan secara bersama dan berbagi tanggung jawab dengan guru BK/konselor.

4. aplikasi nilai-nilai keluarga

Nilai-nilai keluarga yang diterapkan dalam lingkungan keluarga merupakan landasan bagi keluarga dalam proses perencanaan dan pengembangan karir di antara anggota keluarga, oleh karena itu diharapkan peran orang tua (sedapat mungkin bisa diwujudkan kepada keluarga inti/*nuclear family*) untuk menerapkan nilai-nilai keluarga seperti nilai (1) *belonging*, yaitu rasa memiliki satu dengan yang lain di antara anggota keluarga, (2) *flexibility*, yaitu keluwesan dalam berbagai perilaku dalam keluarga, (3) *respect*, yaitu saling menghormati sesama anggota keluarga, (4) *honesty*, yaitu ketulusan hati dari semua anggota keluarga dalam hubungan dan tindakan, (5) *forgiveness*, yaitu kesediaan untuk saling memaafkan, (6) *generosity*, yaitu kemurahan hati dalam memberikan sesuatu, (7) *curiosity*, yaitu hasrat ingin tahu dari semua anggota keluarga, (8) *communication*, yaitu terciptanya komunikasi yang efektif di antara anggota keluarga, (9) *responsibility*, yaitu rasa tanggung jawab masing-masing anggota dalam keseluruhan kehidupan keluarga, dan (10) *traditions* yaitu upaya untuk mempertahankan keunikan pola-pola kehidupan keluarga yang harus dipertahankan dan dipelihara untuk menjaga kesinambungan kehidupan dan kebahagiaan keluarga.

G. Tahapan/Prosedur Pelaksanaan Model

Tahapan/prosedur yang ditempuh dalam penerapan model bimbingan karir kolaboratif dalam memantapkan perencanaan karir siswa SMA dilakukan selama 11 (sebelas) sesi pertemuan dengan rincian tahapan sebagai berikut:

1. Tahapan awal: membina hubungan

Tahapan pertama yang harus dilakukan dalam penerapan model bimbingan karir kolaboratif dalam memantapkan perencanaan karir siswa SMA adalah membina hubungan kolaboratif. Membina hubungan kolaboratif dapat dilakukan oleh guru BK/konselor dengan menjelaskan maksud dan tujuan dari hubungan kolaboratif yang akan diciptakan. Membina hubungan kolaboratif dilakukan terhadap orang tua siswa yang tidak tertutup kemungkinan juga diberikan kepada siswa dengan memberikan penjelasan kepada siswa maksud dan tujuan hubungan kolaboratif yang diciptakan bersama orang tuanya. Guru BK/konselor dapat mengundang orang tua untuk datang ke sekolah kemudian dijelaskan baik secara klasikal maupun individual hal-hal yang berkenaan dengan bimbingan karir kolaboratif dan implikasinya terhadap kesuksesan perencanaan karir yang lebih baik di masa akan datang. Selain menjelaskan maksud hubungan kolaboratif, guru BK/konselor dapat mengumpulkan informasi berkenaan dengan peran orang tua dalam membantu perencanaan karir anaknya selama ini. Durasi pada tahapan ini adalah dua sesi pertemuan, termasuk di dalamnya adalah pengumpulan informasi berkenaan dengan kondisi siswa dan peran orang tua.

2. Tahapan kegiatan inti

Tahap kegiatan inti berisikan implementasi program bimbingan karir kolaboratif dengan penyampaian materi sesuai tahapan perencanaan karir yaitu pemahaman diri (dua sesi pertemuan), pemahaman lingkungan (dua sesi pertemuan), perumusan pilihan (satu sesi pertemuan) dan rencana tindakan (dua sesi pertemuan) dengan total 7 (tujuh) sesi pertemuan. Pada masing-masing implementasi program sudah ditetapkan peran masing-masing komponen. Kegiatan ini dilakukan secara klasikal, dengan tidak tertutup kemungkinan untuk diselenggarakannya melalui kelompok atau

individual untuk pendalaman. Total pertemuan keseluruhan kegiatan ini adalah 7 (tujuh) pertemuan.

Peran masing-masing komponen pada materi tahapan perencanaan karir dijelaskan sebagai berikut:

a) Peran guru BK/konselor

Guru BK/konselor adalah ahli dalam model bimbingan karir kolaboratif dalam memantapkan perencanaan karir siswa. Untuk itu, guru BK/konselor diharapkan berperan dalam:

- (1) Penyampaian materi tahapan perencanaan karir di kelas sesuai durasi masing-masing tahapan.
- (2) Melakukan koordinasi dan kerja sama dengan orang tua dalam menindaklanjuti kesuksesan pengisian format dan pelaksanaan masing-masing tahapan.
- (3) Melakukan pertemuan dengan orang tua untuk membicarakan hal-hal yang diperlukan dalam usaha mencapai tujuan, pertemuan dapat dilakukan secara individual, kelompok atau klasikal.
- (4) Melakukan evaluasi terhadap masing-masing tahapan dan perolehan siswa yang kemudian dapat ditindaklanjuti dengan pertemuan dengan orang tua berkenaan dengan hasil evaluasi dan hal apa yang akan dilakukan.
- (5) Memberikan layanan bimbingan dan konseling lainnya (seperti informasi, konsultasi, konseling individual, bimbingan kelompok, konseling kelompok dan lainnya) bagi siswa dan orang tua yang membutuhkan.

b) Peran Orang tua

Orang tua sebagai komponen utama di samping guru BK/konselor hendaknya dapat berperan dalam:

- (1) Melakukan kegiatan semacam supervisi/pengawasan terhadap penyelesaian isian format dan pelaksanaan masing-masing tahapan, baik di rumah pada masing-masing anaknya maupun datang ke sekolah.

- (2) Menerapkan nilai-nilai keluarga untuk terciptanya lingkungan keluarga yang baik dan kondusif dalam pencapaian tujuan pendidikan anak pada umumnya dan tujuan perencanaan karir pada khususnya.
- (3) Membangun komunikasi yang baik dengan siswa untuk kesuksesan tahapan perencanaan karir.
- (4) Melakukan koordinasi dan kerja sama dengan guru BK/konselor berkenaan dengan pelaksanaan program.
- (5) Mengikuti pertemuan yang dirancang oleh guru BK/konselor untuk membicarakan/memperoleh berbagai informasi berkenaan dengan pencapaian tujuan program.
- (6) Memperoleh layanan bimbingan dan konseling lainnya (seperti informasi, konsultasi, konseling individual, bimbingan kelompok, konseling kelompok dan lainnya) yang akan mendukung perannya sebagai orang tua dalam rangka membantu pendidikan dan perencanaan karir anak.

c) Peran Siswa

Siswa sebagai sasaran layanan, hendaknya dapat berperan sebagai berikut ini:

- (1) Mengikuti dengan seksama dan penuh perhatian setiap materi yang disajikan oleh guru BK/konselor berkenaan dengan tahapan perencanaan karir.
- (2) Mengisi berbagai format yang diajukan oleh guru BK/konselor berkenaan dengan tahapan perencanaan karir.
- (3) Melakukan tukar ide dan komunikasi yang baik dengan orang tua untuk pencapaian tahapan perencanaan karir.
- (4) Memperoleh layanan bimbingan dan konseling lainnya dalam rangka mendukung kesuksesan perencanaan karir seperti konseling individual, bimbingan kelompok, konseling kelompok dan lainnya.

3. Tahapan akhir

Tahapan ini merupakan tahapan akhir dari pelaksanaan model bimbingan karir kolaboratif dalam memantapkan perencanaan karir siswa SMA yang terdiri atas kegiatan evaluasi dan tindaklanjut. Evaluasi dilakukan terhadap proses dan hasil. Evaluasi proses menyangkut proses pelaksanaan model secara keseluruhan, sedangkan evaluasi hasil adalah melihat derajat kemantapan perencanaan karir siswa setelah memperoleh model bimbingan karir kolaboratif. Hasil evaluasi dapat ditindaklanjuti oleh guru BK/konselor dan orang tua. Tahapan ini dilakukan dengan 2 (dua) sesi pertemuan.

Secara ringkas keberhasilan pelaksanaan bimbingan karir kolaboratif terletak pada pembagian peran dan tugas masing-masing komponen yang dirangkum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1.

Rangkuman Pembagian Peran dan Tugas Masing-masing Komponen

Aspek Manajemen	Komponen Kolaboratif	
	Konselor (A)	Orang Tua (B)
Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan studi pendahuluan berkenaan dengan kebutuhan bimbingan karir kolaboratif. b. Mengidentifikasi target populasi layanan (siswa dan orang tua). c. Merumuskan visi, misi, tujuan dan ruang lingkup bimbingan karir kolaboratif. d. Memberikan pemahaman/ penjelasan kepada pihak lain tentang program bimbingan karir kolaboratif yang telah disusun bersama orang tua (seperti ke kepala sekolah, guru lain dan sebagainya). e. Memperoleh masukan dari pihak lain berkenaan dengan program bimbingan karir kolaboratif yang dikembangkan. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan data yang dibutuhkan oleh guru BK/konselor berkenaan dengan studi kebutuhan yang sedang dilakukannya. b. Membantu guru mengidentifikasi target populasi. c. Bersama guru BK/konselor merumuskan tujuan dan ruang lingkup bimbingan karir kolaboratif. d. Ikut membantu guru BK/konselor untuk menjelaskan kepada pihak lain tentang program bimbingan karir kolaboratif yang telah disusun (seperti kepada suami/istri dan anggota keluarga lain). e. Memberikan masukan kepada guru BK/konselor berkenaan dengan program yang dikembangkan.

Pengorganisasian	<ul style="list-style-type: none"> a. Menetapkan skala prioritas dari layanan bimbingan karir kolaboratif. b. Mengkaji hubungan antara program bimbingan karir kolaboratif dengan program BK lainnya. c. Membagi personel dalam pelaksanaan kegiatan (pembagian peran konselor dan orang tua). 	<ul style="list-style-type: none"> a. Bersama guru BK/konselor menetapkan skala prioritas dari layanan bimbingan karir kolaboratif. b. Menghubungkan program bimbingan karir kolaboratif dengan program keluarga secara menyeluruh. c. Ikut terlibat dalam membagi personel dalam pelaksanaan kegiatan.
Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyampaikan materi tahapan perencanaan karir di kelas sesuai durasi masing-masing tahapan. b. Melakukan koordinasi dan kerja sama dengan orang tua dalam menindaklanjuti kesuksesan pengisian format dan pelaksanaan masing-masing tahapan. c. Melakukan pertemuan dengan orang tua untuk membicarakan hal-hal yang diperlukan dalam usaha mencapai tujuan, pertemuan dapat dilakukan secara individual, kelompok atau klasikal. d. Memberikan layanan bimbingan dan konseling, baik secara individual maupun kelompok terhadap siswa dan orang tua. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengecek ketercapaian siswa dalam memahami materi yang sudah diberikan oleh konselor. b. Melakukan koordinasi dan kerjasama dengan guru BK/konselor dalam menindaklanjuti kesuksesan pengisian format dan pelaksanaan masing-masing tahapan. c. Mengikuti pertemuan yang direncanakan oleh guru BK/konselor untuk membicarakan hal-hal yang diperlukan dalam usaha mencapai tujuan. d. Mengikuti kegiatan layanan bimbingan dan konseling, baik secara individual maupun kelompok berkenaan dengan masalah yang dihadapi dalam usaha membantu siswa mencapai perkembangan karir yang optimal. e. Memberikan informasi-informasi tambahan yang diperlukan oleh siswa berkenaan dengan rencana pendidikan dan karir. f. Mengedepankan terwujudnya nilai-nilai keluarga yang harmonis.
Evaluasi dan Tindak	a. Melakukan evaluasi proses dan	a. Melakukan evaluasi proses terhadap

<p>lanjut</p>	<p>hasil dalam pelaksanaan kegiatan mingguan.</p> <p>b. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan bimbingan karir kolaboratif di rumah dengan menanyakan ketercapaian pelaksanaan program kepada orang tua.</p> <p>c. Bersama orang tua, merumuskan evaluasi akhir pelaksanaan kegiatan secara menyeluruh.</p> <p>d. Bersama orang tua membahas tindak lanjut yang akan dilakukan dalam rangka pengembangan program lanjutan dan lain sebagainya.</p>	<p>pemahaman materi perencanaan karir yang sudah diberikan oleh guru BK/konselor di sekolah.</p> <p>b. Melaporkan kepada guru BK/konselor tentang evaluasi yang dilakukan.</p> <p>c. Bersama konselor, merumuskan evaluasi akhir pelaksanaan kegiatan secara menyeluruh.</p> <p>d. Bersama konselor, membahas tindak lanjut yang akan dilakukan dalam rangka pengembangan program lanjutan dan lain sebagainya.</p>
---------------	---	---

H. Struktur dan Isi

1. Struktur Model

Model bimbingan karir kolaboratif dalam memantapkan perencanaan karir siswa bersifat didaktif, direktif dan aktif. Didaktif dalam artian bahwa model ini mengedepankan proses pendidikan dan pembelajaran untuk membantu siswa merencanakan karirnya. Direktif berarti bahwa model ini dapat berpengaruh langsung terhadap siswa dalam rangka memantapkan perencanaan karirnya sedangkan aktif berarti penerapan model ini mengharapkan adanya partisipasi aktif dari guru BK/konselor dan orang tua sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Model bimbingan karir kolaboratif ini diselenggarakan selama 11 (sebelas) sesi pertemuan termasuk di dalamnya adalah kegiatan *pre test* dan *post test*. Pada masing-masing pertemuan ekuivalen dengan 2 (dua) jam pembelajaran (100 menit).

2. Isi

a) Pemahaman diri

Pemahaman diri tersebut meliputi aspek pemahaman akan kecerdasan umum, kecerdasan khusus/bakat khusus, keterampilan,

hobi, minat, sifat, keadaan fisik, prestasi akademik, nilai-nilai kehidupan, dan cita-cita.

b) Pemahaman lingkungan

Selain memahami diri, dalam merencanakan karir siswa harus juga memahami lingkungan, yang terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan pekerjaan.

c) Perumusan pilihan

Setelah memahami diri dan lingkungan, siswa diharapkan memiliki kemampuan dalam merumuskan pilihan melalui menetapkan tujuan, membuat alternatif dan memperoleh informasi pekerjaan

d) Perumusan rencana tindakan

Kemampuan yang diharapkan ada dalam diri siswa dalam merencanakan karirnya adalah kemampuan untuk merumuskan rencana tindakan (*action plan*) yang terdiri atas perumusan agenda kegiatan dan rencana pendidikan lanjutan.

I. *Evaluasidan Indikator Keberhasilan*

Evaluasi dilaksanakan terhadap proses dan hasil pelaksanaan model ini secara keseluruhan. Evaluasi terhadap proses dilakukan untuk melihat sejauh mana keseriusan para komponen pelaksana model, sedangkan evaluasi hasil untuk melihat keberhasilan pelaksanaan model secara keseluruhan. Evaluasi proses dan hasil pada masing-masing kegiatan dilakukan pada masing-masing kegiatan/layanan dengan menggunakan format laporan pelaksanaan program, sedangkan evaluasi hasil akhir untuk melihat kemantapan perencanaan karir siswa dilakukan pada akhir pelaksanaan model dengan menggunakan instrumen perencanaan karir siswa SMA.

Evaluasi hasil akhir akan menjadi indikator keberhasilan pelaksanaan model ini, dimana model ini dikatakan berhasil apabila mampu meningkatkan

kemantapan perencanaan karir siswa SMA/perubahan yang signifikan dalam hal perencanaan karir sebelum diberikan model dengan setelah model diperlakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdal.(2012) *Laporan survei awal tentang perencanaan karir konseli di SMA Kota Padang dan Kota Payakumbuh*. Tidak dipublikasikan.
- Afdal.dkk. (2012). *Laporan observasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling karir di Asrama Bina Siswa SMA Plus Cisarua Kabupaten Bandung Jawa Barat*. Tidak dipublikasikan.
- American School Counselor Association(ASCA).(2000). *ASCA school counselor competencies*. VA: ASCA Pub.
- Azizah, S.L. dkk. (2012). *Laporan survei persepsi konseli terhadap pelaksanaan bimbingan karir di Asrama Bina Siswa SMA Plus Cisarua Kabupaten Bandung Jawa Barat*. Tidak dipublikasikan.
- Barton, P., & Cicero, G. (2010). The Family resource center. Dalam B.T. Erford (Penyunting), *Profesional school counseling, a handbook of theories, program & practices* (hlm. 357-362). Texas: Pro Ed.
- Beesley, D. (2004). Teachers' perceptions of school counselor effectiveness: collaborating for student success. *Education, 125* (2), hlm.259-270.
- Benz, M. R. & Lindstrom, L. E. (2002). Phases of career development: case studies of young women with learning disabilities. *Exceptional Children, 69* (1), hlm. 67.
- Bertolino, B. & O'Hanlon, W.H. (2002). *Collaborative, competency-based counseling and therapy*. Boston: Allyn and Bacon.
- Bischoff, R. dkk. (2012). Training for collaboration: collaborative practice skills for mental health professionals. *Journal of Marital and Family Therapy, 38*, hlm.199-210.
- Borg, R.W., & Gall, M. (1989). *Educational research : an introduction*. England: Longman.
- Dahir, C. A., & Stone, C.B. (2012). *The transformed school counselor*. USA: Brooks/Cole Cengage Learning
- Dahlan, S. (2010). Model konseling karir untuk memantapkan pilihan karir konseli (studi pengembangan berdasarkan teori pilihan karir Holland pada konseli SMA di Bandar Lampung Tahun 2010). *Disertasi*. Tidak diterbitkan. S.Ps UPI Bandung.
- Depdiknas. (2008). *Penataan pendidikan profesional konselor dan layanan bimbingan dan konseling dalam jalur pendidikan formal*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Diredja, T. G. (2012). *Chairul Tanjung, si anak singkong*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Dollarhide, C. T. & Saginak, K. A. (2012). *Comprehensive school counseling programs*. New Jersey: Pearson Education Inc.

- Drier, H. N. (2000). Special Issue Introduction: Career and Life Planning Key Feature within comprehensive Guidance Programs. *Journal of Career Development*, 27 (2), hlm.73-79.
- Fraenkel, P. (2006). Engaging families as experts: collaborative family program development. *Family Process Journal*, 45 (2), hlm.237-257.
- Frans&Bursuck W. (1996).*Including student with special needs*. Boston
- Gani, R. A. (1996). *Bimbingan karir*. Bandung: Angkasa.
- Gibson, D. M. (2010).Consulting with parents and teachers: the role of the professional school counselor.Dalam B.T. Erford (Penyunting), *Profesional school counseling, a handbook of theories, program & practices* (hlm 349-3356). Texas: Pro Ed.
- Gibson, D.M. (2005). The use of genograms in career counseling with elementary, middle, and high school students. *The Career Development Quarterly*,53,hlm. 353-362.
- Gladding, S. T. (2012). *Konselingprofesi yang menyeluruh* (AlihBahasa P.M. WinarnodanLilianYuwono). Jakarta: Indeks.
- Glow, K.M., &Sperhac, A.M. (2003).A community collaborative partnership for the Chicago public schools.*The Journal of School Health*,73 (10), hlm.395-398.
- Gothard, B., dkk. (2001). *Career guidance in context*.London: Sage.
- Government of Alberta. (2007). *Career planner: choosing an occupation*. Canada
- Greenhaus, J.H., &Callanan, G.A. (Eds.).(2006). *Encyclopedia of career development*.Thousan Oaks, CA: SAGE Publications Inc.
- Grothaus, T., & Cole, R. (2012).*Meeting the challenges together: school counselor collaborating with students and families with low income*.Old Dominion University.
- Habibie, B. J. (2010). *Habibie & Ainun*.Jakarta: THC Mandiri.
- Hake, R.R. (1998).*Analyzing change/gain scores*.Tersedia di <http://lists.asu.edu>.Di aksestanggal 15 Oktober 2014.
- Hargrove, et al. (2002). Family interaction patterns aspredictors of vocational identity and career decision-making self efficacy. *Journal ofVocational Behavior*, 61, hlm. 1-17.
- Harris, et al. (2009).Promoting student strengths in a strengths-enhancing environment through an elementary peer helping program: a one-year effectiveness study.*Perspectives in Peer Programs*, 22 (1), hlm. 30.
- Heppner, P. P., Wampold, B. E., &Kivlinghan, D. M..(2008). *Research design in counseling* (3rd Edition).USA: Thomson Brooks/Cole.
- Herr, E.L., & Cramer, S.H. (1984).*Career guidance and counseling through the life span, systematic approach*. Boston: Little Brown.

- Hoppock, R. (1976). *Occupational information (Fourth Edition)*. USA: McGraw-Hil Inc.
- International Association for Educational and Vocational Guidance (IAEVG).(2003). *International Competencies for Educational and Vocational Guidance Practitioners*. Bern, 4 September 2003.
- Isaacson, L.E. & Brown, D. 1997.*Career information, Career Counseling and Career Development (6th)*.Boston:Allyn and Bacon.
- Jones,V. R. (2010). Virginia'sacademic and career plan emphasizes middle school. *Techniques*, 85 (7), hlm. 24.
- Keys, S.G., dkk. (1998). Collaborative consultant: A new role for counselors serving at-risk youths. *Journal of Counseling and Development*,76 (2), hlm.123-133.
- Koh, S., &Neuman, S. B. (2003). The Impact of professional development in family child care: a practice-based approach. *Early Education and Development*, 20 (3), hlm.537–562.
- Kusherdyana, dkk. (2012). *Laporan survei profil bimbingan karir di asrama binasiswa SMA Plus Cisarua Kabupaten Bandung Jawab Barat*. Tidak dipublikasikan.
- Kutash, K. dkk.(2002). A school, family, and community collaborative program for children who have emotional disturbances.*Journal of Emotional and Behavioral Disorders*, 10 (2), hlm.99-107.
- Lee, H. (2012). Collaboration: a must for teachers in inclusive educational settings[*Online*]. Tersedia di: <http://education.shu.edu/pt3grant/lee/collaboration.html> Di akses 19 Mei 2013.
- Lenz, J., & Saunders, D.E. (2014).Preparing young people for college and career.*Career Developments*, 30 (3), hlm.10-12.
- Lusky, M.B., & Hayes, R.L. (2001).Collaborative consultation and program evaluation.*Journal of Counseling and Development*, 79 (1), hlm.26-38.
- Manrihu, M.T. (1992). *Pengantar bimbingan dan konseling karir*. Jakarta: BumiAksara.
- Matsumoto, D., &Juang,L. (2008). *Culture and psychology, 4th edition*. Belmont USA: Thomson Wadsworth.
- McMahon, H.G., dkk. (2014). An ecological model of professional school counseling. *Journal of Counseling & Development*, 92 (4), hlm.459-471.
- Memmott, J. (1998). Collaborative practice in family therapy.*Journal of Marital and Family Therapy*, 24 (3), hlm.393-396.
- Metcalf, E. (2010). Employability transcripts: proactive career planning.*Techniques*, 85 (7), hlm. 40.
- Meyers, L. (2014). All in the family.*Counseling Today*, 57 (4), hlm. 32-39.
- Myrick, R.D. (2003). *Developmental guidance and counseling: a practical approach*. Minneapolis: Educational Media Corporation.

- Niles, S. G., & Trusty, J. (2010). Career development intervention in school. Artikel dalam B.T. Erford (Penyunting), *Professional school counseling, a handbook of theories, program & practices* (hlm. 311-324). Texas: Pro Ed.
- Novakovic, A., & Fouad, N. (2012). Background, personal, and environmental influences in the career planning of adolescent girls. *Journal of Career Development, 40* (3), hlm.223-244.
- Osipow, S.H. (1983). *Theories of career development*. Englewood Cliffs, New Jersey: Printice-Hall.
- Phillippo, K., & Stone, S. (2006). *School-based collaborative teams: an exploratory study of tasks and activities*. *Children & Schools Journal, 28* (4), hlm.229-235.
- Porfeli, E. J., Härtung, P. J., & Vondracek, F. W. (2008). Children's vocational development. *The Career Development Quarterly, 57*, Hlm. 25-37.
- Prayitno & Amti, E. (1994). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas
- Puntenev, K. N. (2012). International careers: the gap between student interest and knowledge. *Journal of Studies in International Education, 16* (4), hlm.390-407.
- Schmidt, J.J. (2003). *Counseling in schools, essential services and comprehensive programs (Fourth edition)*. USA: Pearson Education Inc.
- Sciarra, J.J. (2003). *Counseling in school, essential service and comprehensive programs*. Boston: Library of Congress Cataloging.
- Sharf, R. S. (2010). *Applying career development theory to counseling (Fifth edition)*. CA USA: Brooks/Cole Cengage Learning.
- Shevlin, M., & Millar, R. (2006). Career education: an application of latent growth curve modelling to career information-seeking behaviour of school pupils. *British Journal of Educational Psychology, 76*, hlm. 141–153.
- Simpson, E. J. (2008). The home as a career education center. *The Career Development Quarterly, 57*.
- Solberg, V.S., dkk. (2002). Career development in the schools: connecting school-to-work-to-life. *The Counseling Psychologist, 30* (5), hlm.705-725.
- Suherman, U. (2011). *Manajemen bimbingan dan konseling*. Bandung: Rizqi Press.
- Sukardi, D. K. (1988). *Bimbingan karir di sekolah-sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sukardi, D. K. (1989). *Pendekatan konseling karir di dalam bimbingan karir*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Sukardi, D. K., & Sumiati, D. M. (1993). *Panduan perencanaan karir*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sukardi, D. K., & Sumiati, D. M. (1990). *Pedoman praktis bimbingan penyuluhan di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Super. D. E., & Bowsbey. J. H. (1979). *Golden career exploration*. New York :Psychological Corporation.
- Supriatna, M. (2009). *Layanan bimbingan karir di sekolah menengah*. Bandung: UPI Bandung.
- Supriatna, M. (Ed.). (2011). *Bimbingan dan konseling berbasis kompetensi*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Surya, M. (1988). *Dasar-dasar penyuluhan (konseling)*. Jakarta: P2LPTK Dikti Depdiknas.
- Surya, M. (2012). "Bimbingan Karir Berbasis Nilai-nilai Keluarga. *Makalah*. Keynote Speaker dalam "Seminar dan Lokakarya Nasional Bimbingan Karir" diselenggarakan oleh Sekolah Pasca Sarjana UPI Bandung bekerja sama dengan MGBK Kabupaten Bandung, bertempat di SMK Negeri 2 Baleendah Kabupaten Bandung, tanggal 27 Nopember 2012.
- Sweet, R. (2001). Career Information, guidance and counselling service: Policy perspectives. *Australian Journal of Career Development*, 10 (2), hlm.11-14.
- Tamim, D. dkk. (2012). *Laporan survei persepsi siswa tentang strategi bimbingan karir yang dilaksanakan oleh guru BK di Asrama Bina Siswa SMA Plus Cisarua Kabupaten Bandung Jawa Barat*. Tidak dipublikasikan.
- Tang, M. (2010). Assessing and changing school culture. Dalam B.T. Erford (Penyunting), *Profesional school counseling, a handbook of theories, program & practices* (hlm 387-398). Texas: Pro Ed.
- Vernon, A. (2010). Using Cognitive Behavioral Techniques. Dalam B.T. Erford (Penyunting), *Profesional school counseling, a handbook of theories, program & practices* (hlm. 91-99). Texas: Pro Ed.
- Wanat, C. L. (2010). The School-Home Connection: Forging Positive Relationships With Parents (book review). *Journal of School Public Relations*, 31 (2), hlm. 167-172.
- Widati, S. (2008). Nilai-nilai pekerja and mahasiswa tingkat pertama: meneliti perbedaan kelompok. Dalam Ipah Saripah, dkk. *Kumpulan artikel beragam perspektif mutakhir dalam bimbingan dan konseling karir* hlm m 42-52. Bandung: SPs UPI Bandung.
- Winkel, W.S. (1997). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Wong, C.S., Wong, P.M., & Peng, K. Z. (2011). An exploratory study on the relationship between parents' career interest and the career interest of

young adults. *International Journal of Education and Vocational Guidance*, 11, hlm. 39 – 53.

Young, A.A., dkk. (2013). Enhancing school counselor instructional leadership through collaborative teaming: implications for principals. *NASSP Bulletin*, XX (X), hlm.1-17.

Yusuf, A. M. (2005). *Kiat sukses dalam karir*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Yusuf, S. (2009). *Program bimbingan dan konseling di sekolah*. Bandung: Rizqi

Yusuf, S., & Nurihsan, J. (2005). *Landasan bimbingan dan konseling*. Bandung: Rosdakarya.

PANDUAN PRAKTIK GURU BK/KONSELOR

“MODEL BIMBINGAN KARIR KOLABORATIF UNTUK MEMANTAPKAN PERENCANAAN KARIR SISWA SMA”

A. Deskripsi

Panduan praktik ini adalah bagian yang tak terpisahkan dari model bimbingan karir kolaboratif yang disusun berdasarkan kajian teoritik dan empirik terhadap perencanaan karir siswa SMA. Perencanaan karir merupakan suatu tahap yang harus dilalui oleh seorang remaja, dalam proses perkembangan karir menuju kesuksesan karir yang lebih matang. Dengan adanya perencanaan karir yang lebih baik pada saat ini, diharapkan siswa mampu mengambil keputusan karir yang akan digeluti di masa akan datang, terutama setelah tamat SMA mampu mengambil keputusan berkenaan dengan pendidikan lanjutan atau sebagainya.

Kegiatan bimbingan karir kolaboratif diarahkan untuk memantapkan perencanaan karir siswa SMA yang meliputi kemampuan dalam memahami diri, memahami lingkungan, merumuskan berbagai alternatif pilihan dan kemampuan dalam merumuskan rencana tindakan (pilihan). Pendekatan bimbingan karir kolaboratif dipandang sebagai pendekatan yang tepat digunakan oleh guru BK/konselor dikarenakan pendekatan ini lebih fleksibel, sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru BK/konselor serta memungkinkan adanya peran yang besar dari orangtua dalam membantu siswa merencanakan karir yang lebih baik di masa akan datang. Model ini juga dianggap tepat karena berisi rencana tindakan yang jelas dalam arah perencanaan karir siswa yang dimulai dari pemahaman diri hingga rencana tindakan untuk membantu siswa merumuskan pilihan yang sesuai dengan pemahamannya terhadap diri dan lingkungannya

B. Karakteristik Hubungan

Guru BK/konselor memiliki peran yang besar dalam membantu siswa mencapai perkembangan dan perencanaan karir yang optimal. Peran yang besar tersebut tentunya tidak terlepas dari kemampuan guru BK/konselor dalam

menciptakan situasi yang nyaman dan menyenangkan. Hubungan yang dimaksud disini tidak hanya hubungan kepada siswa, akan tetapi guru BK/konselor memiliki peran yang besar dalam membina hubungan yang lebih luas dan dalam dengan orangtua.

Kualitas hubungan antara guru BK/konselor dan siswa perlu dipelihara agar siswa merasakan bahwa guru BK/konselor mampu mendengar, memahami, dan menghargai pandangannya yang dapat mengubah dirinya. Guru BK/konselor disarankan untuk selalu bisa menghargai dan memvalidasi pengalaman siswa dengan memberikan empati, menghargai tindakan verbal, respek, memberikan dorongan, menyusun tujuan dan intervensi. Kolaborasi harusnya mampu meningkatkan hubungan antara konselor dan siswa sehingga perkembangan klien tercapai secara baik.

Peningkatan hubungan tidak hanya terjadi antara guru BK/konselor dengan siswa (sebagai klien), akan tetapi juga dengan pihak orangtua yang menjadi pelaksana kegiatan kolaboratif. Peningkatan hubungan ini juga menjadi penting dilakukan mengingat kesuksesan pelaksanaan kolaboratif tidak terlepas dari kondisi yang saling menerima, saling mendengarkan, saling dihargai melalui terciptanya hubungan yang baik.

Di samping itu, guru BK/konselor harus meyakini bahwa siswanya sebagai khalayak sasaran dan orangtua sebagai mitra kolaboratif memiliki kemampuan, kekuatan, dan pengalaman yang dapat digunakan dalam membantu memecahkan masalah, walaupun dalam kondisi saat ini belum muncul/belum dikembangkan. Tugas guru BK/konselor lah memunculkan dan mengembangkan kemampuan, kekuatan dan pengalaman itu sehingga siswa dan orangtua dapat memahami dirinya secara baik dan menggunakan kekuatan dirinya untuk memecahkan permasalahan.

C. Setting Layanan

Dalam mencapai tujuan yang diharapkan, dalam model ini guru BK/konselor menggunakan setting klasikal di ruang kelas yang tidak tertutup kemungkinan dapat diberikan melalui strategi kelompok dan individual untuk pendalaman. Sedangkan orangtua menggunakan strategi pendekatan individual

pada masing-masing anaknya. Pada model ini juga disediakan Lembar Kerja Perencanaan Karir Siswa (LKPKS).

LKPKS terdiri dari 4 (empat) bagian utama yaitu pemahaman diri, pemahaman lingkungan, perumusan pilihan dan rencana tindakan. Pada masing-masing bagian akan berisi hal-hal dasar yang patut diketahui, format isian dan evaluasi. Pada sub bagian hal-hal dasar yang patut diketahui siswa diminta untuk membaca dengan cermat supaya memperoleh gambaran umum berkenaan dengan materi/bagian yang sedang dibahas, sedangkan pada sub bagian format isian, siswa diminta untuk mempelajari dan kemudian mengisi berbagai format yang disediakan berkenaan dengan perencanaan karir, sedangkan format evaluasi akan digunakan oleh guru BK/konselor dan orangtua anda untuk melihat sejauh mana kesuksesan siswa pada masing-masing bagian.

Selain kepada siswa, model ini juga mengharapkan adanya kegiatan bersama yang berfungsi untuk penguatan peran orangtua dengan kegiatan sebagai berikut:

a. Seminar

Untuk meningkatkan pemahaman orangtua berkenaan dengan perkembangan karir dan peran orangtua terhadap kesuksesan karir anak, maka dapat diadakan suatu kegiatan seminar.

b. Konsultatif kolegial

Kegiatan ini dimaksudkan agar baik guru BK/konselor maupun orangtua dapat bertukar informasi berkenaan dengan perkembangan dan perencanaan karir anak. Hal-hal yang dapat dikonsultasikan meliputi materi yang berhubungan secara langsung dengan tahapan perencanaan karir maupun hal-hal yang tidak berhubungan langsung dengan perencanaan karir siswa akan tetapi mempengaruhi kesuksesan pencapaian tujuan.

c. Bimbingan dan konseling kelompok

Orangtua dapat diikutsertakan atau dilayani melalui kegiatan layanan bimbingan dan konseling kelompok yang berhubungan dengan topik-topik perencanaan karir dan perkembangan karir anak.

d. Konseling individual

Orangtua yang memiliki permasalahan, baik berhubungan langsung dengan tahapan perencanaan karir anak maupun tidak langsung yang mempengaruhi kesuksesan karir dan pendidikan anak, dapat dilayani oleh konselor secara individual melalui layanan konseling individual.

D. Pelaksanaan Layanan

1. Rencana tindakan (*action plan*) 1 dan 2 : Membina Hubungan Kolaboratif

Kompetensi	: Membina Hubungan Kolaboratif
Sub Kompetensi	: Memahami hal-hal yang berkenaan dengan bimbingan karir kolaboratif
Tujuan	: Terjalinnnya hubungan yang kolaboratif dengan mengedepankan prinsip-prinsip pelaksanaan layanan bimbingan karir kolaboratif
Waktu	: 4 jam pertemuan (180 menit)/2 kali pertemuan
Sasaran	: Orangtua dan siswa
Fungsi layanan	: Pemahaman, pencegahan dan advokasi
Strategi layanan	: Klasikal, individual
Metode	: Ceramah dan diskusi
Tahapan kegiatan	

Tahapan	Kegiatan Konselor	Kegiatan Orangtua	Kegiatan Siswa
Pembukaan (30 menit)/	- Mengucapkan salam - Menyambut kedatangan orangtua dengan hubungan yang nyaman dan akrab dan mengedepankan bahwa pertemuan ini adalah demi kemajuan pendidikan siswa ke depannya	- Menjawab salam - Mendengarkan - Merespon/bertanya	Mengisi angket perencanaan karir siswa
Utama (140 menit)	- Guru BK/konselor menjelaskan berbagai hal berkenaan dengan bimbingan karir kolaboratif, yang dimulai dengan konsep bimbingan karir dalam kerangka perkembangan karir anak, pentingnya perencanaan karir, peran orangtua dalam perencanaan karir, serta beberapa aspek yang perlu disampaikan berkenaan dengan pelaksanaan bimbingan karir kolaboratif - Menerima laporan dari orangtua berkenaan hal-hal apa saja yang sudah	- Mendengarkan - Memahami - Bertanya - Menyampaikan kepada guru BK/konselor tentang hal-hal apa saja yang sudah dilakukan selama ini dalam hal membantu perkembangan/ perencanaan karir	(Pratest)

	<p>dilakukan sebelumnya dalam rangka membantu siswa mencapai perkembangan karir/perencanaan karirnya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan kesempatan kepada orangtua untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dengan baik/melakukan kegiatan diskusi berkenaan dengan pelaksanaan bimbingan karir kolaboratif - Merumuskan bersama orangtua rencana tindakan yang akan dilakukan dan bagaimana peran orangtua selanjutnya - Memberikan penjelasan kepada orangtua bahwa orangtua dapat berperan aktif dalam kegiatan dan dapat melakukan konseling dan konsultasi kepada guru BK/konselor serta akan diberikan kesempatan untuk mengikuti seminar penguatan peran orangtua - menjelaskan berbagai hal berkenaan dengan manajemen bimbingan karir kolaboratif, meliputi perencanaan program, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi program. Orangtua juga diberikan penjelasan berkenaan dengan pembagian peran yang dilakukan antara guru BK/konselor dengan orangtua dalam rangka melaksanakan model bimbingan karir kolaboratif 	<ul style="list-style-type: none"> - Berdiskusi dengan guru BK/konselor dan orangtua lain berkenaan dengan peran orangtua dalam perencanaan karir - Membantu guru BK/konselor merumuskan berbagai kegiatan dalam usaha bimbingan karir kolaboratif 	
<p>Penutup (20 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan kesimpulan berkenaan dengan hal apa yang sudah dilakukan bersama orangtua - Guru BK/konselor kembali menekankan pentingnya peranan orangtua dalam membantu pendidikan dan perencanaan karir anak. Guru BK/konselor dapat menanyakan kepada peserta tentang apa yang diperolehnya dalam pertemuan kali ini, baik berkenaan dengan aspek pemahaman materi, perasaan ataupun berkenaan dengan tindakan yang akan dilakukannya. - Membagi format kegiatan orangtua 	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan respon/pertanyaan bila perlu - Mendengarkan dan memahami secara baik 	

	- Menutup pertemuan		
--	---------------------	--	--

Sumber/media : Materi bimbingan karir kolaboratif

Evaluasi : Evaluasi proses --- guru BK/konselor dapat melihat kesungguhan orangtua dalam mengikuti kegiatan dengan melihat keaktifannya dan tidak ada sikap skeptis

Evaluasi hasil --- berupa pegisian format evaluasi hasil atau dapat juga ditanyakan langsung kepada orangtua

2. Rencana tindakan (action plan) 3 : Pemahaman diri 1

- Kompetensi : Pemahaman diri
- Sub Kompetensi : Memahami diri dalam hal kecerdasan umum (IQ),
bakat khusus
sikap, minat, dan hobi
- Tujuan : - Siswa dapat memahami berbagai aspek dalam
pemahaman diri khususnya berkenaan dengan kecerdasan umum, bakat
khusus, sikap, minat dan hobi
- Siswa dapat memiliki kesadaran berkenaan dengan potensi yang ada dalam dirinya
- Waktu : 2 jam pelajaran (90 menit)
- Sasaran : Siswa
- Fungsi layanan : Pemahaman, pemeliharaan dan pengembangan,
pengentasan,
pencegahan dan advokasi
- Strategi layanan : Klasikal
- Metode : Ceramah dan diskusi
- Tahapan kegiatan

Tahapan	Kegiatan Konselor	Kegiatan Siswa	Kegiatan Orangtua
Pembukaan (20 menit)	- Mengucapkan salam - Mengecek kehadiran siswa - Menjelaskan secara umum tentang kegiatan yang akan dilakukan dalam 8 kali pertemuan ke depan	- Menjawab salam - Mendengarkan - Memahami - Merespon/bertanya	- Orangtua di rumah dapat menanyakan berbagai hal berkenaan dengan materi apa saja yang sudah disampaikan oleh guru BK di sekolah serta bagaimana implikasinya dengan pemahaman diri siswa khususnya
Utama (45 menit)	- Menjelaskan konsep-konsep dasar berkenaan dengan pemahaman diri yang meliputi kecerdasan umum, bakat khusus, sikap, minat dan hobi - Memberikan berbagai contoh sikap dan perilaku yang menunjukkan pemahaman diri yang baik dalam hal kecerdasan umum, bakat khusus, sikap,	- Mendengarkan - Memahami - Bertanya - Mengerjakan penugasan tentang lembar kerja perencanaan karir siswa (LKPKS) bagian 1	

	minat dan hobi - Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dengan baik - Memberikan penugasan bimbingan dan cara kerjanya - Mengecek penugasan siswa -		dalam hal kecerdasan umum, bakat khusus, sikap, minat dan hobi - Mengisi format aktivitas orangtua - Mengecek LKPKS
Penutup (15 menit)	- Memberikan kesimpulan berkenaan dengan materi yang disampaikan - Mengecek partisipasi pelaksanaan penugasan - Melakukan evaluasi proses, dengan menanyakan pemahaman, perasaan dan aktivitas yang akan dilakukan siswa berkenaan dengan materi yang disampaikan - Menutup pertemuan	- Memberikan respon/pertanyaan bila perlu - Mendengarkan dan memahami secara baik - Mengakhiri kegiatan dengan berdoa	

Sumber/media : Materi bimbingan karir kolaboratif, lembar kerja perencanaan Karir siswa (LKPKS), Panduan pelayanan bimbingan karir di sekolah (ILO, 2011)

Evaluasi : Evaluasi proses --- guru BK/konselor dapat melihat kesungguhan siswa dalam mengikuti kegiatan dengan melihat keaktifannya

Evaluasi hasil --- berupa pengisian format evaluasi hasil atau dapat juga ditanyakan langsung kepada siswa

3. Rencana tindakan (*action plan*) 4 : Pemahaman diri 2

Kompetensi : Pemahaman diri

Sub Kompetensi : Memahami diri dalam keterampilan, sifat, nilai, dan kondisi fisik

- Tujuan : - Siswa dapat memahami berbagai aspek dalam pemahaman diri khususnya berkenaan dengan keterampilan, sifat, nilai, dan kondisi fisik yang mendukung rencana pendidikan dan karirnya dimasa akan datang
- Siswa dapat memiliki kesadaran berkenaan dengan keterampilan, sifat, nilai dan kondisi fisiknya
- Waktu : 2 jam pelajaran (90 menit)
- Sasaran : Siswa
- Fungsi layanan pengembangan, : Pemahaman, pencegahan. pemeliharaan dan pengentasan dan advokasi
- Strategi layanan : Klasikal
- Metode : Ceramah dan diskusi
- Tahapan kegiatan

Tahapan	Kegiatan Konselor	Kegiatan Siswa	Kegiatan Orangtua
Pembukaan (15 menit)	<ul style="list-style-type: none"> - Mengucapkan salam - Mengecek kehadiran siswa - Melakukan evaluasi jangka pendek terhadap materi yang sudah disampaikan pada minggu sebelumnya 	<ul style="list-style-type: none"> - Menjawab salam - Mendengarkan - Merespon/bertanya 	<ul style="list-style-type: none"> - Orangtua di rumah dapat menanyakan berbagai hal berkenaan dengan materi apa saja yang sudah disampaikan oleh guru BK di sekolah serta bagaimana implikasinya dengan pemahaman diri siswa khususnya dalam keterampilan,
Utama (50 menit)	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan konsep-konsep berkenaan dengan pemahaman diri yang meliputi keterampilan, sifat, nilai, dan kondisi fisik yang mendukung rencana pendidikan dan karirnya dimasa akan datang - Memberikan berbagai contoh sikap dan perilaku yang menunjukkan pemahaman diri yang baik dalam hal keterampilan, sifat, nilai, dan 	<ul style="list-style-type: none"> - Mendengarkan - Memahami - Bertanya - Mengerjakan penugasan tentang lembar kerja perencanaan karir siswa (LKPKS) bagian 2 	

	kondisi fisik - Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dengan baik - Memberikan penugasan bimbingan dan cara kerjanya - Mengecek penugasan siswa		sifat, nilai, dan kondisi fisik - Mengisi format aktivitas orangtua - Mengecek LKPKS bagian 2 - Mengaplikasikan nilai-nilai keluarga
Penutup (15 menit)	- Memberikan kesimpulan berkenaan dengan materi yang disampaikan - Mengecek partisipasi pelaksanaan penugasan - Melakukan evaluasi proses, dengan menanyakan pemahaman, perasaan dan aktivitas yang akan dilakukan siswa berkenaan dengan materi yang disampaikan - Menutup pertemuan	- Memberikan respon/pertanyaan bila perlu - Mendengarkan dan memahami secara baik - Mengakhiri kegiatan dengan berdoa	

Sumber/media : Materi bimbingan karir kolaboratif, lembar kerja perencanaan karir siswa (LKPKS) bagian 2, Panduan pelayanan bimbingan karir di sekolah (ILO, 2011)

Evaluasi : Evaluasi proses --- guru BK/konselor dapat melihat Kesungguhan siswa dalam mengikuti kegiatan dengan melihat keaktifannya

Evaluasi hasil --- berupa pegisian format evaluasi hasil atau dapat juga ditanyakan langsung kepada siswa

4. Rencana tindakan (*action plan*) 5 : Pemahaman Lingkungan 1

Kompetensi : Pemahaman lingkungan

Sub Kompetensi : Memahami lingkungan sekolah dan pekerjaan

Tujuan : - Siswa dapat memahami lingkungan sekolah terutama hal-hal yang berkenaan dengan tujuan sekolah, peran sebagai siswa, program pendidikan dan bimbingan

- Siswa dapat memahami lingkungan pekerjaan yang akan digelutinya nanti terutama dalam hal persyaratan utama, langkah-langkah memperoleh pekerjaan, tanggung jawab dan hambatan-hambatan yang mungkin ditemui dalam memperoleh dan melaksanakan suatu pekerjaan

Waktu : 2 jam pelajaran (90 menit)

Sasaran : Siswa

Fungsi layanan : Pemahaman, pencegahan, pemeliharaan dan pengembangan, pengentasan dan advokasi

Strategi layanan : Klasikal

Metode : Ceramah dan diskusi

Tahapan kegiatan

Tahapan	Kegiatan Konselor	Kegiatan Siswa	Kegiatan Orangtua
Pembukaan (10 menit)	<ul style="list-style-type: none"> - Mengucapkan salam - Mengecek kehadiran siswa - Melakukan evaluasi jangka pendek terhadap materi yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya 	<ul style="list-style-type: none"> - Menjawab salam - Mendengarkan - Merespon/bertanya 	<ul style="list-style-type: none"> - Orangtua di rumah dapat menanyakan berbagai hal berkenaan dengan materi apa saja yang sudah disampaikan oleh guru BK di sekolah serta bagaimana implikasinya dengan pemahaman lingkungan khususnya dalam
Utama (70 menit)	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan konsep-konsep berkenaan dengan pemahaman lingkungan sekolah yang meliputi tujuan sekolah, peran sebagai siswa, program pendidikan dan bimbingan - Menjelaskan konsep-konsep berkenaan dengan pemahaman lingkungan pekerjaan yang meliputi persyaratan utama, langkah-langkah memperoleh 	<ul style="list-style-type: none"> - Mendengarkan - Memahami - Bertanya - Mengerjakan penugasan tentang lembar kerja perencanaan karir siswa (LKPKS) bagian 3 - Berdiskusi berkenaan dengan 	<ul style="list-style-type: none"> - Orangtua di rumah dapat menanyakan berbagai hal berkenaan dengan materi apa saja yang sudah disampaikan oleh guru BK di sekolah serta bagaimana implikasinya dengan pemahaman lingkungan khususnya dalam

	<p>pekerjaan, tanggung jawab dan hambatan-hambatan yang mungkin ditemui dalam memperoleh dan melaksanakan suatu pekerjaan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan berbagai contoh sikap dan perilaku yang menunjukkan pemahaman yang baik terhadap lingkungan sekolah dan pekerjaan - Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dengan baik/melakukan kegiatan diskusi berkenaan dengan lingkungan sekolah dan pekerjaan - Memberikan penugasan bimbingan dan cara kerjanya - Mengecek penugasan siswa 	lingkungan sekolah dan pekerjaan	<p>lingkungan sekolah dan pekerjaan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengisi format aktivitas orangtua - Mengecek LKPKS bagian 3 - Mengaplikasikan nilai-nilai keluarga
<p>Penutup (10 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan kesimpulan berkenaan dengan materi yang disampaikan - Mengecek partisipasi pelaksanaan penugasan - Melakukan evaluasi proses, dengan menanyakan pemahaman, perasaan dan aktivitas yang akan dilakukan siswa berkenaan dengan materi yang disampaikan - Menutup pertemuan 	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan respon/pertanyaan bila perlu - Mendengarkan dan memahami secara baik - Mengakhiri kegiatan dengan berdoa 	

Sumber/media : Materi bimbingan karir kolaboratif tentang lingkungan

sekolah dan pekerjaan, lembar kerja perencanaan karir siswa (LKPKS) bagian 3

Evaluasi : Evaluasi proses --- guru BK/konselor dapat melihat

kesungguhan siswa dalam mengikuti kegiatan dengan melihat keaktifannya

Evaluasi hasil --- berupa pegisian format evaluasi hasil atau dapat juga ditanyakan langsung kepada siswa

5. Rencana tindakan (*action plan*) 6 : Pemahaman Lingkungan 2

Kompetensi	: Pemahaman lingkungan
Sub Kompetensi	: Memahami lingkungan keluarga dan masyarakat
Tujuan	: - Siswa dapat memahami lingkungan keluarga terutama hal-hal yang berkenaan dengan kondisi ekonomi dan pekerjaan orangtua, harapan dan keinginan orangtua berkenaan dengan pendidikan dan pekerjaannya, nilai-nilai yang dianut keluarga dalam kehidupan dan pemilihan pekerjaan dan peran anggota keluarga lainnya dalam mendukung pendidikan dan kehidupan siswa - Siswa dapat memahami berbagai aspek dari lingkungan masyarakat yang mendukung pendidikan dan karirnya terutama berkenaan dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat serta perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat
Waktu	: 2 jam pelajaran (90 menit)
Sasaran	: Siswa
Fungsi layanan pengembangan,	: Pemahaman, pengentasan pemeliharaan dan pencegahan. dan advokasi
Strategi layanan	: Klasikal dan individual
Metode	: Ceramah dan diskusi
Tahapan kegiatan	

Tahapan	Kegiatan Konselor	Kegiatan Siswa	Kegiatan Orangtua
Pembukaan (10 menit)	- Mengucapkan salam - Mengecek kehadiran siswa - Melakukan evaluasi jangka pendek terhadap materi yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya	- Menjawab salam - Mendengarkan - Merespon/bertanya	- Orangtua di rumah dapat menanyakan berbagai hal berkenaan dengan materi apa saja yang sudah disampaikan oleh guru BK di sekolah serta
Utama (70 menit)	- Menjelaskan konsep-konsep berkenaan dengan lingkungan keluarga khususnya kondisi ekonomi dan pekerjaan orangtua, harapan dan keinginan	- Mendengarkan - Memahami - Bertanya - Mengerjakan penugasan tentang	

	<p>orangtua berkenaan dengan pendidikan dan pekerjaannya, nilai-nilai yang dianut keluarga dalam kehidupan dan pemilihan pekerjaan dan peran anggota keluarga lainnya dalam mendukung pendidikan dan kehidupan siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan konsep-konsep berkenaan dengan lingkungan masyarakat yang mendukung pendidikan dan karirnya terutama berkenaan dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat serta perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat - Memberikan berbagai contoh sikap dan perilaku yang menunjukkan pemahaman yang baik terhadap lingkungan keluarga dan masyarakat - Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dengan baik/melakukan kegiatan diskusi berkenaan dengan lingkungan keluarga dan masyarakat - Memberikan penugasan bimbingan dan cara kerjanya - Mengecek penugasan siswa 	<p>lembar kerja perencanaan karir siswa (LKPKS) bagian 4</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berdiskusi berkenaan dengan lingkungan keluarga dan masyarakat 	<p>bagaimana implikasinya dengan pemahaman lingkungan khususnya dalam lingkungan keluarga dan masyarakat</p> <p>Mengaplikasikan nilai-nilai keluarga</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengisi format aktivitas orangtua - Mengecek LKPKS bagian 4
<p>Penutup (10 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan kesimpulan berkenaan dengan materi yang disampaikan - Mengecek partisipasi pelaksanaan penugasan - Melakukan evaluasi proses, dengan menanyakan pemahaman, perasaan dan aktivitas yang akan dilakukan siswa berkenaan dengan materi yang disampaikan - Menutup pertemuan 	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan respon/pertanyaan bila perlu - Mendengarkan dan memahami secara baik - Mengakhiri kegiatan dengan berdoa 	

Sumber/media : Materi bimbingan karir kolaboratif tentang lingkungan

keluarga dan masyarakat, lembar kerja perencanaan karir siswa (LKPKS) bagian 4

Evaluasi : Evaluasi proses --- guru BK/konselor dapat melihat kesungguhan siswa dalam mengikuti kegiatan dengan melihat keaktifannya

Tahapan	Kegiatan Konselor	Kegiatan Siswa	Kegiatan Orangtua
Pembukaan (10 menit)	<ul style="list-style-type: none"> - Mengucapkan salam - Mengecek kehadiran siswa - Melakukan evaluasi jangka pendek terhadap materi yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya 	<ul style="list-style-type: none"> - Menjawab salam - Mendengarkan - Merespon/bertanya 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengecek perumusan pilihan baik dalam hal menetapkan tujuan, membuat alternatif atau memperoleh informasi serta kesesuaian perumusan pilihan tersebut dengan kondisi diri dan lingkungan siswa - Mengaplikasikan nilai-nilai keluarga - Mengisi format aktivitas orangtua
Utama (70 menit)	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan konsep-konsep berkenaan dengan perumusan pilihan terutama dalam hal menetapkan tujuan, membuat alternatif dan memperoleh informasi pekerjaan yang didasarkan pada pemahaman diri dan lingkungannya - Membantu siswa dalam menetapkan tujuan pendidikan dan karirnya - Membantu siswa dalam membuat alternatif pilihan - Membantu siswa dalam usaha memperoleh informasi pekerjaan dan cara memperoleh informasi pekerjaan - Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dengan baik/melakukan kegiatan diskusi berkenaan dengan merumuskan pilihan - Memberikan penugasan bimbingan dan cara kerjanya - Mengecek penugasan siswa 	<ul style="list-style-type: none"> - Mendengarkan - Memahami - Bertanya - Mengerjakan penugasan tentang lembar kerja perencanaan karir siswa (LKPKS) bagian 5 - Berdiskusi berkenaan dengan merumuskan pilihan 	
Penutup (10 menit)	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan kesimpulan berkenaan dengan materi yang disampaikan - Mengecek partisipasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan respon/pertanyaan bila perlu - Mendengarkan dan 	

	pelaksanaan penugasan - Melakukan evaluasi proses, dengan menanyakan pemahaman, perasaan dan aktivitas yang akan dilakukan siswa berkenaan dengan materi yang disampaikan - Menutup pertemuan	memahami secara baik - Mengakhiri kegiatan dengan berdoa	
--	---	---	--

Evaluasi hasil --- berupa pegisian format evaluasi hasil atau dapat juga ditanyakan langsung kepada siswa

6. Rencana tindakan (*action plan*) 7 : Perumusan Pilihan

Kompetensi : Perumusan Pilihan

Sub Kompetensi : Merumuskan pilihan dalam hal menetapkan tujuan, membuat alternatif dan memperoleh informasi pekerjaan

Tujuan : - Siswa dapat memahami berbagai aspek yang ada dalam merumuskan pilihan
 - Siswa dapat menetapkan tujuan pendidikan dan karirnya
 - Siswa dapat membuat alternatif pilihan
 - Siswa dapat memperoleh informasi pekerjaan dan cara memperoleh informasi pekerjaan

Waktu : 2 jam pelajaran (90 menit)

Sasaran : Siswa

Fungsi layanan : Pemeliharaan dan pengembangan, pemahaman dan pencegahan

Strategi layanan : Klasikal dan individual

Metode : Ceramah, diskusi dan penugasan langsung

Tahapan kegiatan

Sumber/media : Materi bimbingan karir kolaboratif tentang perumusan alternatif pilihan, lembar kerja perencanaan karir siswa (LKPKS) bagian 5

Evaluasi : Evaluasi proses --- guru BK/konselor dapat melihat kesungguhan siswa dalam mengikuti kegiatan dengan melihat keaktifannya

Evaluasi hasil --- berupa pegisian format evaluasi hasil atau dapat juga ditanyakan langsung kepada siswa

7. Rencana tindakan (*action plan*) 8 : Membuat daftar agenda kegiatan

Kompetensi : Perumusan rencana tindakan

Tahapan	Kegiatan Konselor	Kegiatan Siswa	Kegiatan Orangtua
Pembukaan (10 menit)	<ul style="list-style-type: none"> - Mengucapkan salam - Mengecek kehadiran siswa - Melakukan evaluasi jangka pendek terhadap penugasan yang sudah dilakukan sebelumnya 	<ul style="list-style-type: none"> - Menjawab salam - Mendengarkan - Merespon/bertanya 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengecek daftar agenda/ kegiatan dan kesesuaian dengan kondisi diri, lingkungan, alternatif pilihan yang telah dirumuskan sebelumnya - Memberi arahan kepada siswa berkenaan dengan daftar agenda/kegiatan yang sudah disusun - Mengaplikasikan nilai-nilai keluarga - Mengisi format aktivitas orangtua
Utama (70 menit)	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan konsep-konsep berkenaan dengan rencana tindakan khususnya dalam hal daftar agenda/kegiatan - Membantu siswa untuk membuat daftar agenda/kegiatan sesuai dengan kondisi diri, lingkungan dan alternatif pilihan yang sudah dirumuskan sebelumnya - Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dengan baik/melakukan kegiatan diskusi berkenaan dengan daftar agenda kegiatan - Memberikan penugasan bimbingan dan cara kerjanya - Mengecek penugasan siswa 	<ul style="list-style-type: none"> - Mendengarkan - Memahami - Bertanya - Mengerjakan penugasan tentang lembar kerja perencanaan karir siswa (LKPKS) bagian 6 khususnya dalam membuat daftar agenda/kegiatan - Berdiskusi dalam hal membuat agenda kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi arahan kepada siswa berkenaan dengan daftar agenda/kegiatan yang sudah disusun - Mengaplikasikan nilai-nilai keluarga - Mengisi format aktivitas orangtua
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan kesimpulan berkenaan dengan materi yang disampaikan - Mengecek partisipasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan respon/pertanyaan bila perlu - Mendengarkan dan 	

(10 menit)	<p>pelaksanaan penugasan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan evaluasi proses, dengan menanyakan pemahaman, perasaan dan aktivitas yang akan dilakukan siswa berkenaan dengan materi yang disampaikan - Menutup pertemuan 	<p>memahami secara baik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengakhiri kegiatan dengan berdoa 	
------------	---	---	--

Sub Kompetensi : Merumuskan rencana tindakan khususnya dalam membuat

Tujuan : Merumuskan daftar agenda kegiatan

- Siswa dapat memahami pentingnya membuat daftar agenda kegiatan
- Siswa dapat membuat daftar agenda kegiatan sesuai dengan kondisi diri, lingkungan dan alternatif pilihan yang sudah dirumuskan sebelumnya

Waktu : 2 jam pelajaran (90 menit)

Sasaran : Siswa

Fungsi layanan : Pemeliharaan dan pengembangan, pemahaman dan pencegahan

Strategi layanan : Klasikal dan individual

Metode : Ceramah, diskusi dan penugasan langsung

Tahapan kegiatan

Sumber/media : Materi bimbingan karir kolaboratif tentang membuat agenda kegiatan, lembar kerja perencanaan karir siswa (LKPKS) bagian 5

Evaluasi : Evaluasi proses --- guru BK/konselor dapat melihat kesungguhan siswa dalam mengikuti kegiatan dengan melihat keaktifannya
Evaluasi hasil --- berupa pegisian format evaluasi hasil atau dapat juga ditanyakan langsung kepada siswa

8. Rencana tindakan (*action plan*) 9 : Perumusan rencana tindakan 2

Kompetensi : Perumusan rencana tindakan 2

Sub Kompetensi : Merumuskan rencana tindakan khususnya dalam membuat dan menetapkan pendidikan lanjutan

Tujuan : - Siswa dapat memahami hal-hal yang harus Diperhatikan dalam membuat dan menetapkan pendidikan lanjutan

- Siswa dapat membuat dan menetapkan pendidikan lanjutan yang akan diikuti sesuai dengan kondisi diri, lingkungan dan alternatif pilihan yang sudah dirumuskan sebelumnya

Waktu : 2 jam pelajaran (90 menit)

Sasaran : Siswa
 Fungsi layanan : Pemahaman, pemeliharaan dan pengembangan, dan pencegahan
 Strategi layanan : Klasikal dan individual
 Metode : Ceramah, diskusi dan penugasan langsung
 Tahapan kegiatan

Tahapan	Kegiatan Konselor	Kegiatan Siswa	Kegiatan Orangtua
Pembukaan (10 menit)	<ul style="list-style-type: none"> - Mengucapkan salam - Mengecek kehadiran siswa - Melakukan evaluasi jangka pendek terhadap penugasan yang sudah dilakukan sebelumnya 	<ul style="list-style-type: none"> - Menjawab salam - Mendengarkan - Merespon/bertanya 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengecek pendidikan lanjutan yang dipilih siswa dan kesesuaian dengan kondisi diri, lingkungan, alternatif pilihan yang telah dirumuskan sebelumnya - Memberi arahan kepada siswa berkenaan dengan pendidikan lanjutan yang sudah disusun - Melihat kesesuaian pilihan pendidikan lanjutan dengan berbagai aspek dari dirinya dan diri siswa. - Mengaplikasikan nilai-nilai keluarga - Mengisi format aktivitas orangtua
Utama (70 menit)	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan konsep-konsep berkenaan dengan pendidikan lanjutan - Membantu siswa untuk menetapkan pendidikan lanjutan sesuai dengan kondisi diri, lingkungan dan alternatif pilihan yang sudah dirumuskan sebelumnya - Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dengan baik/melakukan kegiatan diskusi berkenaan dengan pendidikan lanjutan - Memberikan penugasan bimbingan dan cara kerjanya - Mengecek penugasan siswa 	<ul style="list-style-type: none"> - Mendengarkan - Memahami - Bertanya - Mengerjakan penugasan tentang lembar kerja perencanaan karir siswa (LKPKS) bagian 7 khususnya dalam menetapkan pendidikan lanjutan - Berdiskusi dalam hal pendidikan lanjutan baik dengan siswa lain di sekolah maupun dengan orangtua di rumah 	
Penutup (10 menit)	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan kesimpulan berkenaan dengan materi yang disampaikan - Mengecek partisipasi pelaksanaan penugasan - Melakukan evaluasi proses, dengan menanyakan pemahaman, perasaan dan aktivitas yang akan dilakukan siswa berkenaan dengan materi yang disampaikan 	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan respon/pertanyaan bila perlu - Mendengarkan dan memahami secara baik - Mengakhiri kegiatan dengan berdoa 	

	- Menutup pertemuan		
--	---------------------	--	--

- Sumber/media : Materi bimbingan karir kolaboratif tentang menetapkan pendidikan lanjutan, lembar kerja perencanaan karir siswa (LKPKS) bagian 7
- Evaluasi : Evaluasi proses --- guru BK/konselor dapat melihat kesungguhan siswa dalam mengikuti kegiatan dengan melihat keaktifannya
Evaluasi hasil --- berupa pegisian format evaluasi hasil atau dapat juga ditanyakan langsung kepada siswa

9. Rencana tindakan (*action plan*) 10 dan 11 : Evaluasi dan tindak lanjut

- Kompetensi : Evaluasi dan tindaklanjut program bimbingan karir kolaboratif
- Sub Kompetensi : Evaluasi dan tindaklanjut program bimbingan karir kolaboratif
- Tujuan : - Mengetahui tingkat keberhasilan program bimbingan karir kolaboratif
- Mengetahui tindaklanjut kegiatan dari program bimbingan karir yang sudah dilakukan
- Waktu : 4 jam pertemuan (180 menit)/ 2 kali pertemuan
- Sasaran : Orangtua dan siswa
- Fungsi layanan : Pemahaman, pemeliharaan dan pengembangan, dan pencegahan
- Strategi layanan : Klasikal, kelompok dan individual
- Metode : Diskusi
- Tahapan kegiatan

Tahapan	Kegiatan Konselor	Kegiatan Orangtua	Kegiatan Siswa
Pembukaan (20 menit)	- Mengucapkan salam - Menyambut kedatangan orangtua dengan hubungan yang nyaman dan akrab	- Menjawab salam - Mendengarkan - Merespon/bertanya	- Mengikuti post test berkenaan dengan perencanaan karir
Utama (70 menit)	- Menyampaikan hal-hal apa saja yang sudah dilakukan oleh guru BK/konselor dalam hal membantu siswa mencapai perencanaan karir yang mantap - Menerima laporan dari orangtua berkenaan dengan kemajuan dan daftar kegiatan yang dilakukan orangtua di rumah bersama siswa - Memberikan kesempatan kepada	- Mendengarkan - Memahami - Bertanya - Menyampaikan kepada guru BK/konselor tentang kemajuan dan daftar kegiatan yang dilakukan bersama siswa di rumah	

	<p>orangtua untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dengan baik/melakukan kegiatan diskusi berkenaan dengan pelaksanaan bimbingan karir kolaboratif</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melihat sejauh mana keberhasilan pelaksanaan kegiatan - Merumuskan bersama orangtua tindak lanjut apa yang akan diambil berkenaan dengan bimbingan karir kolaboratif yang sudah dilakukan 	<ul style="list-style-type: none"> - Berdiskusi dengan guru BK/konselor dan orangtua lain berkenaan dengan evaluasi pelaksanaan bimbingan karir kolaboratif - Membantu guru BK/konselor merumuskan tindak lanjut kegiatan 	
<p>Penutup (10 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan kesimpulan berkenaan dengan hal apa yang sudah dilakukan bersama orangtua - Mengucapkan terima kasih atas keaktifan orangtua dalam melaksanakan bimbingan karir kolaboratif - Menutup pertemuan 	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan respon/pertanyaan bila perlu - Mendengarkan dan memahami secara baik 	

Sumber/media : Format aktivitas orangtua
 Evaluasi : Evaluasi proses --- guru BK/konselor dapat melihat kesungguhan Orangtua dalam mengikuti kegiatan dengan melihat keaktifannya
 Evaluasi hasil --- berupa pegisian format evaluasi akhir dari pelaksanaan model bimbingan karir kolaboratif

E. Keterbatasan Layanan

Guru BK/konselor hendaknya memahami secara menyeluruh bahwa masing-masing siswa berkembang dengan keunikannya masing-masing. Ini berarti bahwa pada masing-masing siswa akan terdapat perbedaan dalam pencapaian tujuan pelaksanaan bimbingan karir kolaboratif yang ditunjukkan dengan perbedaan kematapan perencanaan karir. Beberapa siswa mungkin memiliki kapasitas dan kemampuan yang menonjol dari anak lainnya dalam hal proses dan hasil perencanaan karir, namun tidak tertutup kemungkinan terdapat siswa yang memiliki kapasitas dan kemampuan yang rendah dari ekspektasi

awal konselor. Untuk itu diperlukan perhatian yang berbeda untuk masing-masing anak sehingga tujuan bersama dapat tercapai. Hal ini juga akan berlaku pada perlakuan terhadap orangtua, orangtua yang diharapkan oleh guru BK/konselor adalah orangtua yang memiliki peran dan tanggung jawab yang besar terhadap proses pelaksanaan bimbingan karir kolaboratif, akan tetapi tidak tertutup kemungkinan terdapat orangtua yang acuh tak acuh, tidak mau, tidak memiliki motivasi, bersikap skeptis/rendah diri sehingga memerlukan perhatian yang lebih baik dari guru BK/konselor. Guru BK/konselor hendaknya dapat memberikan stimulus baik kepada siswa maupun kepada orangtua sehingga tujuan dari pelaksanaan model ini dapat tercapai secara optimal.

Sejumlah keterbatasan model bimbingan karir kolaboratif ini adalah (1) model ini tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak ada keseriusan dari masing-masing komponen program, yakni guru BK/konselor, siswa dan orangtua. Untuk itu diharapkan keseriusan berbagai komponen sehingga tujuan dirumuskannya model ini dapat terlaksana, (2) model ini masih terbatas dalam ruang lingkup perencanaan karir siswa SMA, sedangkan perencanaan karir siswa SMK memerlukan kajian teoritik dan empiris lanjutan. Hal ini disebabkan karena perbedaan berbagai karakteristik dan tujuan pendidikan antara SMA dan SMK.

**FORMAT LAPORAN PELAKSANAAN PROGRAM BIMBINGAN
KARIR KOLABORATIF**

Kompetensi : _____

Sub Kompetensi : _____

Tujuan : _____

Hari/Tanggal : _____

Waktu : _____

Sasaran kegiatan : _____

Fungsi : _____

Strategi layanan : _____

Materi : _____

Evaluasi Proses : _____

Evaluasi Hasil : _____

Koordinator BK _____

(_____)

Mengetahui,
Guru BK SMA _____

(_____)

PANDUAN PRAKTIK ORANGTUA

“MODEL BIMBINGAN KARIR KOLABORATIF UNTUK MEMANTAPKAN PERENCANAAN KARIR SISWA SMA”

A. Gambaran Umum

Kesuksesan pendidikan dan karir anak nantinya tidak hanya menjadi harapan bapak/ibu semata, akan tetapi jauh lebih besar adalah menjadi harapan kita semua. Untuk membantu anak mencapai kesuksesan tersebut, pemerintah jauh-jauh hari telah menetapkan pelaksanaan bimbingan dan konseling sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan pendidikan di sekolah. Pelaksanaan bimbingan dan konseling yang dimaksud dilakukan oleh guru khusus yang kita kenal dengan guru BK/konselor. Guru Bk/konselor memiliki tugas utama membantu siswa mencapai perkembangan yang optimal dalam bidang akademik, pribadi sosial dan karir. Kesuksesan pendidikan dan karir anak tersebut tentunya juga tidak terlepas dari peran dan tanggung jawab serta sinergi yang baik antara pihak sekolah dengan para orangtua di rumah, sehingga terjadi kesamaan tujuan, cita-cita, harapan, perilaku dan tindakan yang membantu anak untuk memilih karir yang lebih baik dimasa akan datang. Orangtua yang dimaksudkan di sini dapat berarti orangtua kandung (ayah dan/ atau ibu), orangtua tiri (ayah dan/atau ibu tiri) dan wali yang memiliki perhatian dan kemauan yang tinggi terhadap kemajuan pendidikan untuk mewujudkan perencanaan karir yang lebih matang

Kehadapan bapak/ibu disajikan panduan praktik pelaksanaan model bimbingan karir kolaboratif untuk membantu anak merencanakan karir yang lebih baik. Panduan ini disusun untuk memudahkan bapak/ibu memahami peran dan tanggung jawab bapak/ibu dalam pelaksanaan bimbingan karir untuk membantu anak merencanakan karirnya.

B. Karakteristik hubungan

Dalam Pelaksanaan bimbingan karir, bapak/ibu akan bekerja sama (kolaboratif) dengan guru BK/konselor untuk membantu perencanaan karir anak yang lebih mantap. Pelaksanaan kerja sama ini tentunya mengedepankan hal-hal berikut,

(a) bersifat sukarela,

Dalam pelaksanaan kerja sama ini bapak/ibu diminta secara sukarela untuk aktif dalam mengikuti semua kegiatan yang sudah direncanakan, dengan artian kehadiran bapak/ibu akan berpengaruh terhadap kesuksesan program bimbingan karir kolaboratif. Hal yang bapak/ibu pahami selanjutnya adalah tidak ada paksaan dalam pelaksanaan program bimbingan karir yang sudah dirancang secara bersama antara bapak/ibu dengan guru BK/konselor di sekolah

(b) didasarkan pada kesamaan/keseimbangan dan berbagi tanggung jawab

Dalam hal ini, antara bapak/ibu dengan guru BK/konselor memiliki kesamaan/keseimbangan sesuai dengan peran dan tanggung jawab masing-masing. Bapak/ibu juga memiliki kesempatan yang sama dibandingkan bapak/ibu siswa yang lain untuk mendapatkan layanan atau berkonsultasi tentang perkembangan karir anak dengan guru BK/konselor di sekolah.

(c) dilaksanakan atas tujuan bersama

Pelaksanaan kerja sama antara bapak/ibu dengan guru BK/konselor didasarkan atas tujuan bersama, yakni membantu anak mencapai perencanaan karir yang mantap. Perencanaan karir yang mantap tentunya ditandai dengan kemampuan memahami dirinya, lingkungan, merumuskan pilihan hingga kemampuan untuk merumuskan rencana tindakan berkenaan dengan pilihan pendidikan dan karir yang direncanakan nantinya.

(d) hendaknya berbagai sumber

Dalam hal ini, antara bapak/ibu dengan guru BK/konselor, hendaknya mampu saling melengkapi. Dalam artian jika bapak/ibu memahami tentang suatu keadaan atau kondisi, bapak/ibu bisa membantu guru BK/konselor untuk memberikan pemahaman tentang keadaan tersebut kepada siswa di

rumah. Contoh: bapak/ibu memahami bagaimana suka duka menjadi seorang dokter, bapak/ibu bisa menjelaskannya di rumah kepada anak berkenaan dengan suka duka menjadi dokter, yang mungkin belum dijelaskan oleh guru BK/konselornya di sekolah, sehingga anak menjadi pahan tentang lingkungan kerja seorang dokter.

C. Peran orangtua

Sebagai komponen utama di samping guru BK/konselor, orangtua hendaknya dapat berperan aktif dalam pelaksanaan model bimbingan karir. Peran antara guru BK/konselor dengan orangtua pada masing-masing aspek manajemen dibedakan melalui tabel di bawah ini:

Aspek Manajemen	Komponen Kolaboratif	
	Konselor (A)	Orangtua (B)
Perencanaan	<p>f. Melakukan studi pendahuluan berkenaan dengan kebutuhan bimbingan karir kolaboratif</p> <p>g. Mengidentifikasi target populasi layanan (siswa dan orangtua)</p> <p>h. Merumuskan visi, misi, tujuan dan ruang lingkup bimbingan karir kolaboratif</p> <p>i. Memberikan pemahaman/ penjelasan kepada pihak lain tentang program bimbingan karir kolaboratif yang telah disusun bersama orangtua (seperti ke kepala sekolah, guru lain dan sebagainya)</p>	<p>f. Memberikan data yang dibutuhkan oleh guru BK/konselor berkenaan dengan studi kebutuhan yang sedang dilakukannya</p> <p>g. Membantu guru mengidentifikasi target populasi</p> <p>h. Bersama guru BK/konselor merumuskan tujuan dan ruang lingkup bimbingan karir kolaboratif</p> <p>i. Ikut membantu guru BK/konselor untuk menjelaskan kepada pihak lain tentang program bimbingan karir kolaboratif yang telah disusun (seperti kepada suami/istri dan anggota keluarga lain)</p> <p>j. Memberikan masukan kepada guru</p>

	j. Memperoleh masukan dari pihak lain berkenaan dengan program bimbingan karir kolaboratif yang dikembangkan	BK/konselor berkenaan dengan program yang dikembangkan
Pengorganisasian	<p>d. Menetapkan skala prioritas dari layanan bimbingan karir kolaboratif</p> <p>e. Mengkaji hubungan antara program bimbingan karir kolaboratif dengan program BK lainnya</p> <p>f. Membagi personel dalam pelaksanaan kegiatan (pembagian peran konselor dan orangtua)</p>	<p>d. Bersama guru BK/konselor menetapkan skala prioritas dari layanan bimbingan karir kolaboratif</p> <p>e. Menghubungkan program bimbingan karir kolaboratif dengan program keluarga secara menyeluruh</p> <p>f. Ikut terlibat dalam membagi personel dalam pelaksanaan kegiatan</p>
Pelaksanaan	<p>a. Menyampaikan materi tahapan perencanaan karir di kelas sesuai durasi masing-masing tahapan.</p> <p>b. Melakukan koordinasi dan kerjasama dengan orangtua dalam menindaklanjuti kesuksesan pengisian format dan pelaksanaan masing-masing tahapan.</p> <p>c. Melakukan pertemuan dengan orangtua untuk membicarakan hal-hal yang diperlukan dalam usaha mencapai tujuan, pertemuan dapat dilakukan secara individual, kelompok atau klasikal.</p> <p>d. Memberikan layanan bimbingan dan konseling, baik secara individual maupun kelompok terhadap siswa dan orangtua</p>	<p>a. Mengecek kecerapaian siswa dalam memahami materi yang sudah diberikan oleh konselor</p> <p>b. Melakukan koordinasi dan kerjasama dengan guru BK/konselor dalam menindaklanjuti kesuksesan pengisian format dan pelaksanaan masing-masing tahapan</p> <p>c. Mengikuti pertemuan yang direncanakan oleh guru BK/konselor untuk membicarakan hal-hal yang diperlukan dalam usaha mencapai tujuan</p> <p>d. Mengikuti kegiatan layanan bimbingan dan konseling, baik secara individual maupun kelompok berkenaan dengan masalah yang dihadapi dalam usaha membantu siswa mencapai</p>

		<p>perkembangan karir yang optimal</p> <p>e. Memberikan informasi-informasi tambahan yang diperlukan oleh siswa berkenaan dengan rencana pendidikan dan karir</p> <p>f. Mengedepankan terwujudnya nilai-nilai keluarga yang harmonis</p>
Evaluasi dan Tindak lanjut	<p>a. Melakukan evaluasi proses dan hasil dalam pelaksanaan kegiatan mingguan</p> <p>b. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan bimbingan karir kolaboratif di rumah dengan menanyakan ketercapaian pelaksanaan program kepada orangtua</p> <p>c. Bersama orangtua, merumuskan evaluasi akhir pelaksanaan kegiatan secara menyeluruh</p> <p>d. Bersama orangtua membahas tindak lanjut yang akan dilakukan dalam rangka pengembangan program lanjutan dan lain sebagainya.</p>	<p>a. Melakukan evaluasi proses terhadap pemahaman materi perencanaan karir yang sudah diberikan oleh guru di sekolah</p> <p>b. Melaporkan kepada guru BK/konselor tentang evaluasi yang dilakukan</p> <p>c. Bersama konselor, merumuskan evaluasi akhir pelaksanaan kegiatan secara menyeluruh</p> <p>d. Bersama konselor, membahas tindak lanjut yang akan dilakukan dalam rangka pengembangan program lanjutan dan lain sebagainya.</p>

Dalam tabel tersebut dikemukakan penerapan nilai keluarga untuk terciptanya lingkungan keluarga yang baik dan kondusif dalam pencapaian tujuan pendidikan anak pada umumnya dan tujuan perencanaan karir pada khususnya. Nilai-nilai keluarga yang diterapkan dalam lingkungan keluarga merupakan landasan bagi keluarga dalam proses perencanaan dan pengembangan karir di antara anggota keluarga, oleh karena itu diharapkan peran orangtua (sedapat mungkin bisa diwujudkan kepada keluarga inti/*nuclear family*) untuk menerapkan nilai-nilai keluarga seperti nilai (1) *Belonging*, yaitu rasa memiliki satu dengan yang lain di antara anggota keluarga, (2) *Flexibility*,

yaitu keluwesan dalam berbagai perilaku dalam keluarga, (3) *Respect*, yaitu saling menghormati sesama anggota keluarga, (4) *Honesty*, yaitu ketulusan hati dari semua anggota keluarga dalam hubungan dan tindakan, (5) *Forgiveness*, yaitu kesediaan untuk saling memaafkan, (6) *Generosity*, yaitu kemurahan hati dalam memberikan sesuatu, (7) *Curiosity*, yaitu hasrat ingin tahu dari semua anggota keluarga, (8) *Communication*, yaitu terciptanya komunikasi yang efektif di antara anggota keluarga, (9) *Responsibility*, yaitu rasa tanggung jawab masing-masing anggota dalam keseluruhan kehidupan keluarga, dan (10) *Traditions* yaitu upaya untuk mempertahankan keunikan pola-pola kehidupan keluarga yang harus dipertahankan dan dipelihara untuk menjaga kesinambungan kehidupan dan kebahagiaan keluarga.

D. Penguatan peran orangtua

Selain kepada siswa, model ini juga mengharapkan adanya kegiatan bersama yang berfungsi untuk penguatan peran orangtua dengan kegiatan sebagai berikut:

a. Seminar

Untuk meningkatkan pemahaman orangtua berkenaan dengan perkembangan karir dan peran orangtua terhadap kesuksesan karir anak, maka dapat diadakan suatu kegiatan seminar.

b. Konsultatif kolegial

Kegiatan ini dimaksudkan agar baik guru BK/konselor maupun orangtua dapat bertukar informasi berkenaan dengan perkembangan dan perencanaan karir anak. Hal-hal yang dapat dikonsultasikan meliputi materi yang berhubungan secara langsung dengan tahapan perencanaan karir maupun hal-hal yang tidak berhubungan langsung dengan perencanaan karir siswa akan tetapi mempengaruhi kesuksesan pencapaian tujuan.

c. Bimbingan dan konseling kelompok

Orangtua dapat diikutsertakan atau dilayani melalui kegiatan layanan bimbingan dan konseling kelompok yang berhubungan dengan topik-topik perencanaan karir dan perkembangan karir anak.

d. Konseling individual

Orangtua yang memiliki permasalahan, baik berhubungan langsung dengan tahapan perencanaan karir anak maupun tidak langsung yang mempengaruhi kesuksesan karir dan pendidikan anak, dapat dilayani oleh konselor secara individual melalui layanan konseling individual.